

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Pendekatan Berbasis Masalah

1. Pengertian Implementasi

Arti implementasi menurut **KBBI** (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah **pelaksanaan atau penerapan**. Sedangkan pengertian umum merupakan suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang), dalam kalimat lain implementasi sebagai penyedia sarana dalam melaksanakan sesuatu yang nantinya menyebabkan suatu dampak. Implementasi sistem adalah sebuah proses menempatkan dan menerapkan informasi dalam operasi. Whitten, Bentle, & Barlow (1993).

Implementasi menurut bahasa merupakan pelaksanaan atau penerapan, (Depdiknas, 2009: 246). Sedangkan pengertian Implementasi menurut tokoh yaitu penerapan ide gagasan serta inovasi dalam pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. (Mulyasa, 2008: 93).

Implementasi ini merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan suatu rencana yang disusun dengan cermat dan terperinci sebelumnya. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian implementasi merupakan tindakan dalam bentuk aksi nyata serta melaksanakan rencana yang telah disusun. Dengan kata lain, implementasi ini hanya dapat

dilakukan ketika telah di rencanakan atau disusun sebelumnya dan bukan hanya sekedar tindakan.

Kesimpulan dari paparan tersebut bahwa penelitian ini membahas mengenai implementasi yang kaitannya dengan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam PAI di SMA N 1 Kutasari, diterapkan oleh para pendidik terhadap peserta didik. Harapan dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat mempermudah pendidik dalam memberi materi serta peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan serta memudahkan pemahaman mereka mengenai masalah di kehidupan sehingga dapat menemukan jalan keluar dari masalah tersebut, sehingga peserta didik paham bukan hanya teori tetapi juga penerapannya.

2. Tujuan Implementasi

Implementasi yang telah dijelaskan sebelumnya, menjelaskan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, berdasarkan pengertian implementasi tersebut, di bawah ini merupakan tujuan implementasi di antaranya sebagai berikut:

- a. Tujuan implementasi yaitu melaksanakan rencana yang sudah disusun secara cermat, baik oleh individu maupun kelompok.
- b. Dapat menguji dan mendokumentasikan prosedur di dalam penerapan rencana yang telah disusun.
- c. Mampu mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan.

- d. Bisa mengetahui kemampuan masyarakat ketika menerapkan rencana sehingga yang di harapkan dapat tercapai.
- e. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu rencana demi pembaruan.

3. Pengertian Pendekatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendekatan adalah suatu proses, cara, dan suatu perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya) contohnya, 'pendekatan yang telah dilakukannya selama ini tampaknya tidak berhasil'. Pendekatan diartikan juga suatu sudut pandang kita dan sumber belajar terhadap pembelajaran, yang pandangan merujuk pada pembelajaran yang sifatnya masih umum, serta di dalamnya dapat dengan mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan membawahi metode pembelajaran dengan keadaan teoretis tertentu, (Nana sudjana, 1989:152).

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan pendekatan (*approach*) adalah strategi, metode, istilah pendekatan merupakan pandangan yang merujuk pada proses yang sifatnya masih umum, sehingga strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan dapat menjadi sumber serta bisa saja tergantung dari pendekatan tertentu.

Kesimpulan dari paparan tersebut di atas bahwa pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bertujuan untuk mendukung jalannya pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan yang ingin dicapai, dalam penerapannya pemilihan metode pembelajaran

tergantung kepada pendekatan yang diterapkan. pembelajaran PAI di SMA N 1 Kutasari menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan lain seandainya.

4. Pengertian pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang mengarah pada suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, sehingga dapat mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu, (Ihat Hatimah : 2000).

Kesimpulan dari pembelajaran diatas bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran merupakan suatu pandangan kita terhadap proses pembelajaran secara umum, namun dalam penerapannya juga dapat disesuaikan dengan keadaan yang ada sehingga nantinya pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

5. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendekatan Berbasis Masalah (PMB) dalam bahasa Inggris dapat diartikan juga dengan *Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan nyata (kontekstual) sehingga menjadi sarana peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah melalui

pembiasaan, dengan harapan peserta didik dapat berpikir kritis dalam penyelesaian masalah yang dihadapi di sekolah maupun di kehidupan masyarakat.

Pembelajaran pendekatan berbasis masalah adalah pelaksanaannya menggunakan masalah sebagai langkah awal, sehingga peserta didik dilatih dapat mempelajari masalah tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman telah mereka miliki (*prior knowledge*) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru, jadi pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis masalah sebagai salah satu langkah mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, Suyatno (2009 : 58).

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah di dalam pembelajarannya menerapkan masalah di kehidupan nyata sebagai salah satu cara agar peserta didik dapat belajar mengenai keterampilan berfikir kritis dalam pemecahan masalah untuk memperoleh pengetahuan dan konsep sesuai dengan materi pembelajaran, jadi dengan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah maka peserta didik dapat berupaya untuk berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi pada masalah, Nurhadi (2004 :109)

Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yaitu siswa menjalankan permasalahan sesuai dengan kenyataan untuk menyusun serta mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan

berpikir tingkat tinggi sehingga membentuk kemandirian dan percaya diri, (Arends dalam Trianto, 2007 : 68).

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah juga mengarah pada model pembelajaran yang lainnya seperti, Pembelajaran Proyek (*Project Based Learning*) pembelajaran proyek sebagai media, Pendidikan Berdasarkan Pengalaman (*Experience Based Education*) yang didapat melalui pembelajaran, Belajar Autentik (*Authentic Learning*) pembelajaran yang memungkinkan peserta didik membangun konsep yang melibatkan masalah di dunia nyata, serta Pembelajaran Bermakna (*Anchored Instruction*) pembelajaran yang penekanannya mengenai pemecahan masalah yang dapat diperiksa dari berbagai sudut pandang , Trianto (2007 : 68).

Kesimpulan dari paparan di atas bahwa pendekatan berbasis masalah bisa disebut dengan PBL (*Problem Based Learning*) yang pembelajarannya dikaitkan dengan masalah yang ada di kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat.

b. Tujuan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendekatan *scientific* bukan hanya disusun untuk membantu pendidik memberikan pengetahuan kepada peserta didik, Arends (2008:70). Pendekatan *scientific* memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritis dalam pemecahan masalah serta belajar peranan orang dewasa, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memiliki rasa percaya

diri dari kemampuannya sendiri, dan menjadi pelajar yang mandiri, jadi salah satu tugas pendidik ialah membantu merumuskan tugas untuk peserta didik dan bukan hanya untuk menyajikan tugas pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat menjadikan pembelajar yang mandiri sehingga dapat memilih serta menggunakan strategi belajar sendiri yang sesuai, mampu mengatur proses belajarnya, dan termotivasi dalam menyelesaikan belajarnya, Departemen Pendidikan Nasional (2003). dapat disimpulkan tujuan pembelajaran berbasis masalah yaitu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam berpikir serta memotivasi dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dirancang untuk membantu pendidik dalam memberikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga dikembangkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir dalam pemecahan masalah serta belajar berbagai peranan orang dewasa melalui pelibatan dalam pengalaman kehidupan nyata sehingga dapat menjadi pelajar yang mandiri, Muslimin Ibrahim (2000:7). pengertian tersebut dapat diketahui pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan dan membantu dalam mengumpulkan serta memberikan pembelajar pada peserta didik.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan, pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan membantu peserta didik dalam

mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif, meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah, meningkatkan motivasi belajar, melatih menjadi pelajar mandiri yang bergerak pada pemahaman umum serta dapat belajar peranan orang dewasa dan membantu pendidik belajar dalam memberikan pengetahuan dengan situasi baru.

c. Manfaat Pendekatan Berbasis Masalah

Beberapa manfaat atau keunggulan yang didapatkan dengan penggunaan pembelajaran berbasis masalah, Wina Sanjaya (2008: 221) yaitu antara lain :

- 1) Dapat menuntun peserta didik mendapatkan alternatif pemecahan masalah dari materi yang diberikan.
- 2) Pemecahan masalah dalam proses pembelajaran akan menantang daya pikir dan imajinasi peserta didik sehingga pada akhirnya memberikan kepuasan tersendiri.
- 3) Dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Proses pembelajaran yang membantu peserta didik untuk memahami masalah kehidupan nyata.
- 5) Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan serta pemecahan masalah.
- 6) Pembelajaran berbasis masalah menciptakan lingkungan yang menyenangkan.

- 7) Pembelajaran berbasis masalah dimungkinkan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata peserta didik.

Kesimpulannya bahwa pembelajaran berbasis masalah akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan aktivitas dan keterampilan dalam proses pembelajaran, sehingga akan sangat membantu peserta didik dalam menyelesaikan alternatif pemecahan masalah yang didapatkannya sendiri melalui serangkaian penyelidikan, maka pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi solusi alternative bagi guru untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman peserta didik karena pembelajaran berbasis masalah memiliki manfaat yang cukup baik bagi peserta didik.

d. Ciri-Ciri Pembelajaran dengan Pendekatan Berbasis Masalah

Ciri-ciri dalam melaksanakan proses PBM Bridges (1992) dan Charlin (1998), sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang didalamnya mengutamakan masalah.
- 2) Masalah dikaitkan dengan kehidupan nyata, karena mungkin saja dihadapi oleh peserta didik sehingga dapat menempatkan diri di masa depan.
- 3) Di harapkan pembelajaran yang disusun berdasarkan masalah dapat tercapai.
- 4) Para peserta didik bertanggung jawab akan pembelajarannya sendiri.
- 5) Siswa berperan aktif ketika pembelajaran.

- 6) Pengetahuan dalam pembelajaran dapat menyumbang pengetahuan baru.
- 7) Diperoleh konteks pengetahuan yang bermakna
- 8) Ada kemungkinan peserta didik meningkatkan serta mengorganisasikan pengetahuan yang didapat.
- 9) Pada umumnya pembelajaran dilakukan dalam bentuk kelompok kecil.

Kesimpulan dari paparan di atas bahwa ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah terdapat beberapa ciri-ciri yang dapat diterapkan dan disesuaikan dengan pembelajaran sehingga suatu pembelajaran apabila memiliki ciri-ciri tersebut dapat dikelompokkan sebagai pembelajaran yang menerapkan pendekatan berbasis masalah.

e. Kriteria Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah

Kriteria dalam pemilihan bahan penerapan pembelajaran berbasis masalah antara lain:

- 1) Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu berupa masalah yang dapat bersumber dari berita, rekaman, video dan lain sebagainya.
- 2) Pemilihan bahan yang bersifat umum dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikutinya.
- 3) Pemilihan bahan seharusnya berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga dapat terasa manfaatnya.

- 4) Bahan yang di pilih hendaknya mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.
- 5) Memilih bahan disesuaikan dengan minat sehingga siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Kesimpulannya bahwa kriteria pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa kriteria yang dapat diterapkan dan disesuaikan dengan pembelajaran sehingga suatu pembelajaran apabila memiliki kriteria tersebut di atas dapat dikategorikan sebagai pembelajaran berbasis masalah.

f. Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah-langkah pemecahan masalah dalam pembelajaran PBL paling sedikit ada delapan tahapan, Pannen (2001) yaitu:

- 1) mengidentifikasi masalah yang ada
- 2) mengumpulkan data yang sudah diidentifikasi,
- 3) menganalisis data yang sudah di kumpulkan,
- 4) memecahkan masalah dan analisisnya berdasarkan data yang didapatkan,
- 5) pemilihan cara yang sesuai untuk memecahkan masalah,
- 6) melakukan perencanaan untuk memecahan masalah,
- 7) melakukan uji coba terhadap rencana yang sudah dipilih, dan
- 8) melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.

Tabel 1. Sintaks dalam Tahap Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Tingkah Laku guru
Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan bahan yang dibutuhkan seperti peristiwa asli sehingga memunculkan masalah dan memotivasi peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	pendidik membantu peserta didik mendefinisikan dan penyusunan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	pendidik mendorong peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya, yang sesuai, dalam bentuk seperti laporan, video, dan model untuk membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik melakukan evaluasi dari suatu hasil penyelidikan dan proses yang mereka gunakan.

(Arends, 2012: 411)

Dari paparan di atas disimpulkan bahwa tahap-tahap tersebut bisa diterapkan untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, sehingga masalah di sekolah maupun kehidupan masyarakat mendapatkan solusi yang baik untuk menyelesaikannya. Pembelajaran berbasis masalah tidak sepenuhnya peserta didik mendapatkan informasi secara lengkap dari pendidik, namun peran pendidik di sini untuk mengembangkan keterampilan peserta didik.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar sehingga saling bertukar informasi. Pembelajaran disini juga sebagai usaha agar seseorang dapat belajar sesuai kemampuannya sendiri dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat dipisahkan., maka dengan ini akan tercipta keadaan masyarakat yang berperan dalam pendidikan (*learning society*) (Nata, 2009: 205).

Pembelajaran merupakan kegiatan peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam pembelajaran, sehingga diperoleh ilmu pengetahuan serta keterampilan dan karakter dalam pembentukan sikap, kepercayaan pada peserta didik, jadi pembelajaran tersebut dapat membantu.

Proses pembelajaran yang dialami sepanjang hidup bagi semua manusia di manapun dan kapanpun. Pembelajaran memiliki pengertian yang sedikit sama dengan pengajaran, pendidik mengajarkan peserta didik sampai dapat menguasai pelajaran sehingga memperoleh keadaan sesungguhnya yang ditentukan dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mempengaruhi berbagai perubahan seperti, kemampuan akal/rasional dalam aspek kognitif, perubahan sikap dan nilai dalam aspek afektif dan keterampilan/skill dalam aspek psikomotor. Dalam makna 'Pengajaran' memberi kesan seolah hanya sebagai pekerjaan dari satu pihak, yaitu

pendidik saja, sedangkan ‘pembelajaran’ menunjukkan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Arti dari kata “pembelajaran” hampir sama dengan “*instruction*” atau “pengajaran”. Pembelajaran merupakan cara mengajar atau mengajarkan, (Purwadinata, 1967: 22) dapat pula diartikan dengan perbuatan belajar (oleh peserta didik) dan Mengajar (oleh pendidik). Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang sejalan, kegiatan belajar yaitu kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dapat diartikan kegiatan yang terjadi secara optimal.

Kesimpulan dari paparan tersebut, pembelajaran merupakan usaha sadar dari pendidik dan peserta didik, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang di dapatkannya melalui kemampuan dalam pembelajaran yang berjalan pada waktu yang relatif lama.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran di sini merupakan suatu sistem yang bertujuan membantu proses belajar peserta didik, yang dengan serangkaian peristiwa dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat dari dalam, Gagne dan Briggs (1979:3).

Tujuan pembelajaran (*instruction objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Magner (1962)

mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi. Dejnoz dan kavel (1981) mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan khusus yang disampaikan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar.

tujuan pembelajaran merupakan penjelasan mengenai kemampuan keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada tahap akhir pembelajaran,(Slavia, 1994). Tujuan pembelajaran merupakan arah yang dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi yang nyata dan teratur, sehingga dapat dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan pembelajaran, dari tahap inilah ditentukan apa dan bagaimana untuk melakukan tahap lainnya.

Belajar merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan untuk dapat mengubah dan membangun tingkah laku peserta didik terutama dalam kepribadian peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, (Bloom dkk yang dalam harjanto, 1997).

Kesimpulan dari paparan di atas bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik, terarah serta terukur apabila terdapat suatu tujuan pembelajaran, supaya jelas adanya akan di buat seperti apa dan akan menghasilkan pembelajaran seperti apa pula.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar serta terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa, (Kurikulum PAI, 2002: 3).

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara keseluruhan sehingga dapat menghayati tujuan serta mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup, Zakiyah Dradjat.

Pendidikan Islam dapat pula diartikan sebagai suatu proses menciptakan manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta mampu mewujudkan keberadaannya sehingga menjadi seorang khalifah di dunia yang berpedoman pada Al-qur'an dan Sunnah, maka tujuan dalam hal ini terciptanya insan kamil yang sesungguhnya, (Armai, 2002).

Beberapa ahli memaparkan pengertian agama Islam, salah satunya ialah Ahmad Tafsir, bahwa dengan adanya pendidikan agama Islam maka seseorang dapat mengetahui agama Islam dan ajarannya, selain itu juga mengharapkan seseorang yang sudah

mengetahui dapat mengamalkannya di dalam kehidupan nyata, karena ajaran dalam agama Islam merupakan ajaran yang baik untuk semua manusia.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bukan hanya memiliki tujuan utama tetapi dalam pendidikan formal di sekolah yaitu menumbuhkan serta meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian pengetahuan, penghayatan dan pengamalan agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya kepada Tuhan sehingga semakin mempertebal keimanan setiap orang yang beragama Islam dengan harapan dapat mengaplikasikannya di kehidupan nyata. Proses pembelajaran ini didapatkan pada saat pembelajaran formal di sekolah ataupun dapat di tempat khusus agama Islam seperti pesantren.

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang terbagi menjadi beberapa antara lain, tujuan umum, sementara, akhir, dan operasional. tujuan umum yaitu tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pendidikan. Tujuan sementara merupakan tujuan yang ingin dicapai setelah peserta didik diberikan pengalaman yang direncanakan. Tujuan akhir adalah tujuan yang diinginkan agar

peserta didik menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Tujuan operasional adalah tujuan yang ingin secara praktis melalui kegiatan pendidikan tertentu. Berikut beberapa tujuan pendidikan agama Islam menurut ulama muslim, anantara lain :

- 1) Abdul rahman shaleh, bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang sebagai khalifah Allah swt, sehingga dapat mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan akhir, yakni beriman serta patuh kepada Allah swt.
- 2) Imam Al-Gazali, terdapat dua tujuan utama yakni, membentuk insan purna yang akhirnya mendekatkan diri kepada Allah swt serta untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Hasan Lagulung dalam bukunya asas-asas pendidikan Islam, bahwa tujuan pendidikan harus dikaitkan dengan tujuan hidup manusia sehingga dapat menjawab permasalahan mengenai “untuk apa kita hidup”, yakni hanya untuk beriman kepada Allah swt.

Tujuan pembelajaran yang dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu pendidikan agama Islam memiliki begitu banyak tujuan dalam pembelajarannya, dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut maka pembelajarannya menjadi lebih terarah sesuai dengan tutujuan yang ingin capai, contohnya peserta didik dalam memperkuat iman mereka serta percaya adanya tuhan sehingga menjalankan kewajibannya melalui ibadah.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi PAI bagi pendidikan formal yaitu sekolah atau madrasah, Abdul (2004: 134), antara lain:

- a. **Pengembangan**, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa pada Allah swt, sehingga penanamannya melalui lingkungan keluarga, sedangkan sekolah berfungsi menumbuhkembangkan siswa melalui bimbingan, pengajaran serta pelatihan agar keimanan dan ketakwaan siswa dapat berkembang sesuai tingkat perkembangannya.

Aspek belajar mengajar dalam pendidikan agama diharapkan dapat merubah diri siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, dari perubahan tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan berfikir rasional, perubahan tingkah laku dan kemampuan/skill, sehingga melakukan sesuatu untuk membentuk kebiasaan, perubahan yang terjadi harus mengarah yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

- b. Penanaman Nilai, dapat dijadikan pedoman agar bahagia hidup di dunia dan akhirat maka penerapan nilai agama untuk memberi bekal peserta didik dalam menjalani kehidupan di dunia yang hasilnya mempunyai konsekuensi di akhirat, seperti dalam firman Allah dalam qur'an surat al-baqarah ayat 201.
- c. Penyesuaian Mental, untuk menyesuaikan diri lingkungan baik fisik maupun sosial sesuai dengan ajaran agama Islam, maka pendidikan

agama Islam dijadikan sandaran dan usaha seseorang melalui bimbingan agar mengarahkan fitrah agama peserta didik sehingga terbentuknya kepribadian yang sesuai ajaran agama Islam.

- d. Perbaikan, agar dapat membenahi kesalahan, kekurangan dan kelebihan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan nyata, dalam hidup manusia membutuhkan pegangan hidup berupa agama, sehingga mereka memiliki perasaan dalam mengakui adanya dza maha kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan, adanya pendidikan agama Islam dapat mengarahkan fitrah mereka dan taat beribadah.
- e. Pencegahan, untuk mencegah hal yang tidak baik dari lingkungan yang membahayakan dirinya serta menghambat perkembangannya, sehingga peranannya di sini untuk mengatasi permasalahan di masyarakat, karena tidak semua masalah bias diselesaikan mengingat adanya keterbatasan kemampuan, dan diharapkan PAI menjalankan fungsinya dengan baik sehingga masyarakat sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya, perlunya penanaman PAI sejak dini karena pada masa anak-anak merupakan dasar yang menentukan pendidikan selanjutnya dan tujuan haruslah mengarah kepada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak melupakan adab masyarakat, yang terdapat dalam Qur'an surat luqman ayat 17 mengenai perintah untuk melakukan kebaikan serta mencegah dari yang mungkar dan bersabar dengan yang menyimpannya karena merupakan suatu kewajiban.

- f. Dalam pembelajaran, pentingnya pendidikan agama untuk membangun manusia Indonesia, dengan adanya penempatan agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Contohnya, pada sila pertama pancasila adalah ‘ketuhanan yang maha Esa’ yang memberikan makna bahwa bangsa kita adalah bangsa yang beragama, untuk membinanya pendidikan agama di tempatkan di posisi strategis dan tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan nasional, sehingga memang penting diajarkan di Negara ini melalui pendidikan formal agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- g. Penyaluran, pendidikan agama Islam yang berfungsi untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat, sehingga dapat berkembang secara optimal dan bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Pendidikan Islam memiliki beban multi, yaitu melahirkan manusia yang beriman, berilmu pengetahuan, sehingga saling membantu. Pendidikan agama Islam memberikan bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian menurut pandangan Islam.

Kesimpulan dari fungsi pendidikan agama Islam yang telah dipaparkan di atas bahwa berbagai fungsi tersebut terutama dalam pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan apabila mengetahui fungsi serta manfaatnya, karena tanpa adanya fungsi maka suatu pembelajaran tidak diketahui akan bermanfaat atau tidak jika diterapkan.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan acuan dengan penelitian terdahulu, diantaranya :

1. Penelitian yang ditulis oleh Ishlah Seillariski dengan judul “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Rembang”, dari program studi pendidikan sejarah fakultas ilmu sosial angkata 2015 Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini terfokus pada kegiatan pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan kompetensi peserta didik, karena pendekatan berbasis masalah merupakan pembelajaran yang mengutamakan masalah di kehidupan nyata. Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Rembang. permasalahan tersebut diperlukan adanya penerapan pendekatan berbasis masalah dalam pembelajaran sejarah sehingga peserta didik berperan aktif dalam mengkonstruksikan konsep, melalui beberapa tahapan anatara lain mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, sehingga pembelajaran diarahkan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi kompetensi yang di harapkan.
2. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Fadhli yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA YP Unila Bandar Lampung”, program study pendidikan agama Islam di Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Pendidikan angkatan 2017 IAIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini berfokus pada pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang merupakan pembelajaran yang dirancang sehingga peserta didik berperan aktif dalam mengkonstruksikan konsep yang melalui beberapa tahapan seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pembelajaran yang membahas bagaimana dalam membangun interaksi antara dua komponen yaitu guru dan siswa, dengan keadaan dimana guru membuat peserta didik belajar lebih mudah dan terdorong oleh kemampuannya untuk belajar sebagai suatu kebutuhan. Penerapan pembelajaran pendekatan berbasis masalah diharapkan membantu peserta didik berperan aktif, sehingga memahami serta memperoleh materi yang disampaikan, dan memperoleh pengetahuan baru, salah satunya melalui proses meningkatkan prestasi siswa, serta dapat belajar menyelesaikan masalah yang ada dan menemukan solusi untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

3. Penelitian yang ditulis oleh Era Dwi Rahmawati, yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pelajaran PAI di Kelas VII D di SMP Negeri 13 Malang”, program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana suatu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, hasilnya diketahui peneliti melalui penggunaan pendekatan kualitatif serta metode pengumpulan data dan penerapan berdasarkan letak geografis sekolah.

Penelitian ini terdapat kesamaan dalam penerapan pendekatan *siantific* sesuai dengan kurikulum 2013, namun penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian tersebut, penulis akan melakukan penelitian bukan hanya secara umum dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *saintific* tetapi juga secara mendalam mengenai pendekatan pembelajaran *saintific* seperti yang ada di dalamnya yaitu pendekatan berbasis masalah dan penerapannya, serta keefektifan dalam penerapannya.